

BAB III METODA PERANCANGAN

3.1 Metoda dan Program Perancangan

Pada bagian ini, akan dijelaskan metode yang digunakan dalam perancangan optimalisasi rehabilitasi fungsi ruang dan arsitektur biofilik pada *Virtual Office* dan *Co-Working Space* sebagai pusat bisnis di bangunan milik negara. Metode perancangan ini mencakup pendekatan, langkah-langkah, dan proses yang akan dilakukan dalam merancang solusi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

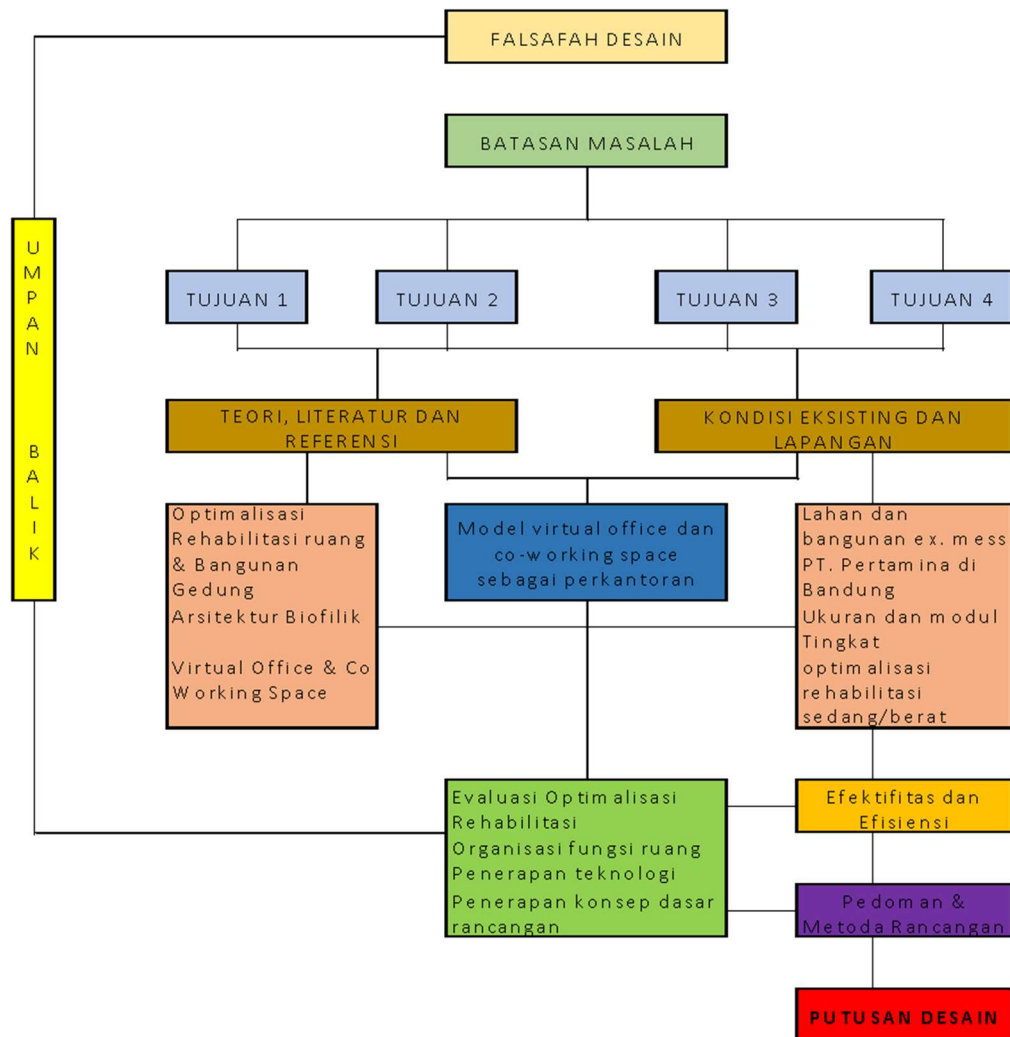
Dalam metode perancangan ini dijelaskan mengenai program rancangan yang dibuat untuk mengoptimalkan rehabilitasi fungsi ruang dan arsitektur biofilik pada *Virtual Office* dan *Co-Working Space* sebagai pusat bisnis di bangunan milik negara. Program rancangan ini mencakup berbagai aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merancang ruang kerja yang efisien, nyaman, dan berkelanjutan. Berikut adalah beberapa elemen yang termasuk dalam program rancangan:

1. Tujuan Rancangan:
 - a. Meningkatkan produktivitas dan kreativitas pengguna ruang kerja.
 - b. Meningkatkan kualitas lingkungan dalam ruang kerja.
 - c. Meningkatkan kenyamanan dan kesejahteraan pengguna ruang.
 - d. Mengoptimalkan penggunaan energi dan sumber daya alam.
 - e. Memperkuat hubungan antara pengguna ruang dan alam.
2. Analisis Pengguna:
 - a. Menentukan kebutuhan dan preferensi pengguna ruang kerja.
 - b. Mengidentifikasi aktivitas yang dilakukan di ruang kerja.
 - c. Menentukan jumlah pengguna yang diharapkan.
3. Zonasi Ruang:
 - a. Mengorganisir ruang kerja menjadi area yang fungsional dan terintegrasi.
 - b. Menentukan zona untuk *Virtual Office* dan *Co-Working Space*.
 - c. Menyediakan ruang rapat, ruang kreatif, area kolaborasi, dan area istirahat.
4. Layout Ruang:

- a. Merancang tata letak yang efisien dan fleksibel.
 - b. Menentukan jumlah dan ukuran ruang kerja yang diperlukan.
 - c. Menyediakan aksesibilitas baik untuk pengguna berkebutuhan khusus.
5. Pencahayaan dan Ventilasi:
- a. Menyediakan pencahayaan alami yang cukup di setiap ruang kerja.
 - b. Memastikan sirkulasi udara ruang dalam dan sekitarnya baik dan optimal.
6. Material dan Finishing:
- a. Memilih material yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.
 - b. Bahan beraspek biofilik, seperti kayu alami, tanaman hidup, dan elemen alam lainnya.
7. Pemilihan Tanaman:
- a. Menyediakan tanaman hidup dalam ruang kerja untuk meningkatkan kualitas udara dan suasana.
 - b. Memilih tanaman yang sesuai dengan kondisi lingkungan dalam ruang kerja.
8. Sistem Teknologi:
- Memasang infrastruktur teknologi yang memadai, seperti jaringan internet cepat dan sistem keamanan yang terintegrasi.
9. Keberlanjutan:
- a. Menerapkan strategi desain yang berkelanjutan, seperti penggunaan energi terbarukan dan efisiensi energi.
 - b. Mengurangi penggunaan material yang tidak ramah lingkungan dan memperhatikan siklus hidup produk.

3.2 Alur Perancangan

Alur perancangan akan memperlihatkan urutan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam perancangan. Alur ini akan menggambarkan tahap awal seperti analisis awal, penelitian dan studi kasus, hingga tahap akhir seperti pengembangan konsep, perancangan detail, dan evaluasi.



Gambar 3. 1 Alur Penelitian

Sumber: Penulis (2023)

3.3 Sistem Lingkungan

3.3.1 Fisik Lingkungan

Pada bagian ini, akan dianalisis faktor-faktor fisik lingkungan yang perlu diperhatikan dalam perancangan, seperti pencahayaan, ventilasi, akustik, suhu, dan kualitas udara. Analisis ini akan membantu dalam mengidentifikasi masalah dan menyusun strategi perancangan yang optimal.

3.3.2 Budaya

Analisis budaya akan melibatkan pemahaman tentang nilai-nilai, kebiasaan, dan preferensi budaya yang relevan dengan pengguna *Virtual Office* dan *Co-Working Space*. Analisis ini akan membantu dalam merancang ruang yang responsif terhadap kebutuhan dan harapan budaya pengguna.

3.4 Sistem Bangunan

3.4.1 Teknik Bangunan

Pada bagian ini, akan dianalisis teknik-teknik bangunan yang relevan untuk rehabilitasi fungsi ruang dan arsitektur biofilik. Ini termasuk pemilihan material, struktur, tata letak, sistem mekanikal dan elektrikal, serta prinsip-prinsip keberlanjutan yang harus diperhatikan dalam perancangan.

Dalam situasi ini, perencana perlu mengikuti serangkaian langkah untuk merencanakan renovasi bangunan 2 lantai dengan mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk arsitektur, tata letak, struktur, mekanikal, elektrikal, peralatan telekomunikasi, dan teknologi informasi. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diambil:

- a. Konsultasi dengan pemilik bangunan: Perencana harus berkomunikasi dengan pemilik bangunan untuk memahami kebutuhan dan preferensi mereka terkait desain dan fungsi bangunan baru. Diskusikan tujuan pemilik, anggaran yang tersedia, dan tenggat waktu proyek.
- b. Tinjauan struktur yang ada: Perencana perlu melakukan tinjauan menyeluruh terhadap struktur bangunan yang ada untuk memastikan apakah struktur tersebut mampu menahan beban tambahan dari lantai baru. Jika data as-built struktur hilang, perlu dilakukan evaluasi kekuatan struktural yang ada untuk menentukan apakah peningkatan struktur diperlukan.
- c. Desain arsitektur: Berdasarkan kebutuhan dan preferensi pemilik, perencana harus merancang tata letak dan desain bangunan 2 lantai yang memenuhi persyaratan fungsional dan estetika. Hal ini meliputi pemilihan material, penentuan ruang kerja, ruang rapat, ruang pribadi, area umum, dan lainnya.

- d. Perencanaan struktural: Jika diperlukan, perencana struktur harus merancang peningkatan struktur yang sesuai dengan kode bangunan dan standar keselamatan. Ini melibatkan perhitungan beban tambahan, pemilihan metode penguatan struktur, dan perencanaan pondasi yang memadai untuk lantai tambahan.
- e. Perencanaan mekanikal dan elektrik: Perencana mekanikal dan elektrik harus merencanakan instalasi sistem HVAC (Pemanas, Ventilasi, dan Pendingin Udara), sistem listrik, sistem sanitasi, dan sistem plumbing yang sesuai dengan kebutuhan bangunan. Dalam hal ini, perhatian harus diberikan pada kemampuan sistem yang ada untuk mendukung lantai tambahan.
- f. Perencanaan peralatan telekomunikasi dan teknologi informasi: Perencana harus mempertimbangkan kebutuhan peralatan telekomunikasi dan teknologi informasi untuk mendukung operasional sebagai *Virtual Office*. Ini termasuk jaringan komputer, sistem telepon, sistem keamanan, sistem konferensi, dan infrastruktur telekomunikasi lainnya.
- g. Izin dan persetujuan: Perencana harus memperoleh izin dan persetujuan yang diperlukan dari otoritas setempat sebelum memulai renovasi. Ini melibatkan penerapan perencanaan ke badan pemerintah yang berwenang dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan bangunan setempat.
- h. Pelaksanaan dan konstruksi: Setelah perencanaan selesai, langkah selanjutnya adalah mengangkat kontraktor yang kompeten untuk melaksanakan renovasi sesuai dengan rencana yang telah disetujui. Pengawasan yang cermat harus dilakukan selama konstruksi untuk memastikan bahwa desain dan spesifikasi diikuti dengan benar.
- i. Inspeksi dan pengujian: Setelah renovasi selesai, perlu dilakukan inspeksi dan pengujian untuk memastikan bahwa semua sistem dan instalasi berfungsi dengan baik dan sesuai dengan standar yang berlaku. Hal ini melibatkan pemeriksaan struktural, pengujian mekanikal dan elektrik, serta pengujian peralatan telekomunikasi dan teknologi informasi.

- j. Penyelesaian dan serah terima: Setelah semua pekerjaan selesai dan lulus pemeriksaan akhir, bangunan dapat diserahkan kepada pemilik. Pastikan bahwa dokumen as-built drawing struktur dan instalasi dicatat dengan baik untuk referensi di masa depan.

3.4.2 Ruang Dalam

Analisis ruang dalam akan melibatkan penelitian terhadap pengaturan ruang, tata letak furnitur, penggunaan warna dan tekstur, serta desain interior secara keseluruhan. Analisis ini akan membantu dalam menciptakan ruang yang fungsional, nyaman, dan estetik.

Program dan Kebutuhan Ruang Keseluruhan :

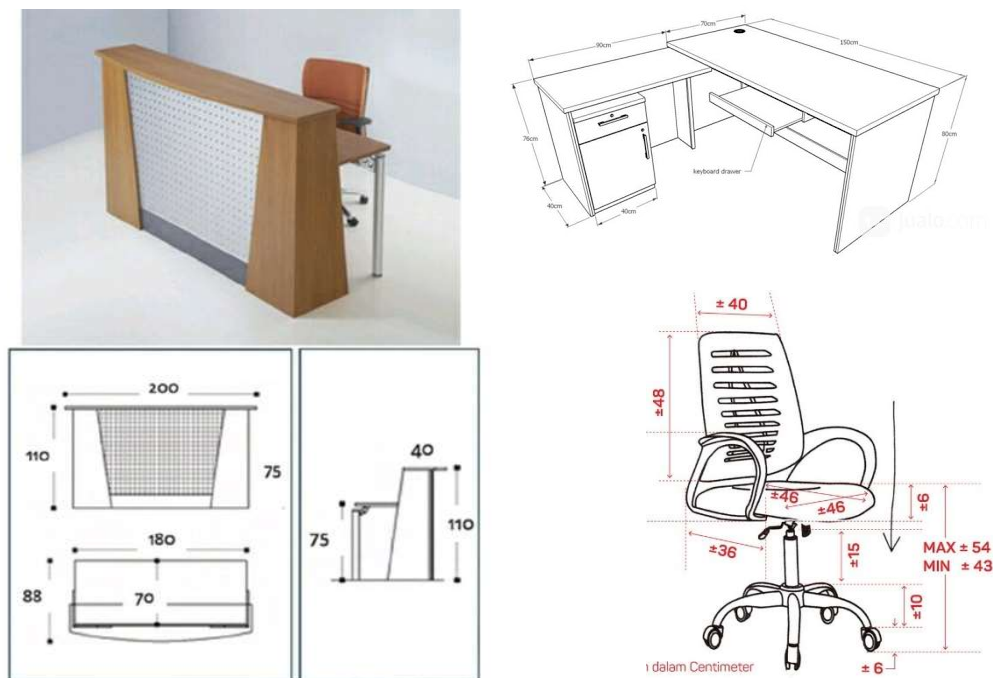
Lantai 1 dan Lantai 2 : Entrance, Teras, Outdoor Lounge, Lobby dan Resepsionis, Lounge Area, Toko-toko Retail, Kantor-kantor Sewa, Ruang Meeting dan Pantry, Mushola, Ruang Wudhu dan Toilet, Mini Event Hall, Pre-Function, Common Space, Fablab, Spray Booth, Balkon, Ruang Panel Elektrikal, Ruang Server Teknologi Informasi dilengkapi Sarana Luar terdiri dari : Parkir & hardscape, Pos Jaga, Kolam Reflecting Pond, Ruang Genset, Rain Water Harvesting dan Septic Tank dibawah lahan parkir, Tangga dan Ramp disabilitas dari lantai 1 ke lantai 2.

3.5 Sistem Tata Laku Penggunaan Bangunan

3.5.1 Pemenuhan Kebutuhan

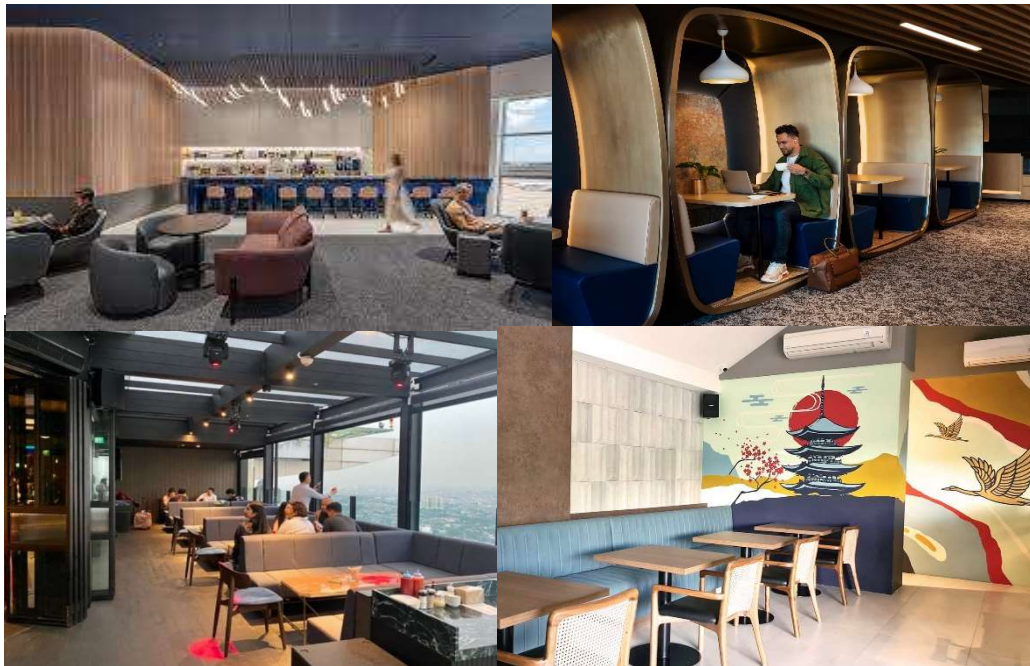
Analisis pemenuhan kebutuhan akan melibatkan identifikasi kebutuhan pengguna *Virtual Office* dan *Co-Working Space*, seperti ruang kerja yang nyaman, fasilitas pendukung, aksesibilitas, dan privasi. Analisis ini akan mempengaruhi perancangan ruang yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna secara efektif. Sebagai berikut:

- a. Ruang Kerja yang Nyaman: Analisis perlu dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pengguna dalam hal ukuran ruang kerja, tata letak perabotan, dan kenyamanan ergonomis. Pemilihan kursi yang nyaman, meja yang cukup luas, dan pencahayaan yang baik sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan kenyamanan pengguna.



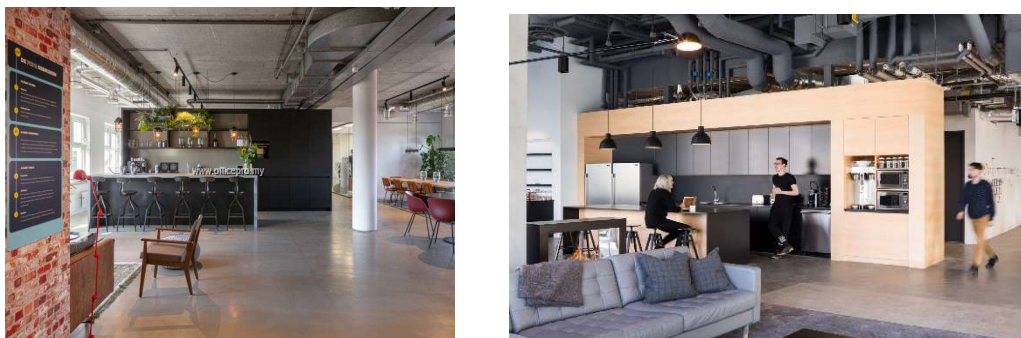
Gambar 3. 2 Furnitur Meja dan Kursi
Sumber: Furniture n.d.

- b. Fasilitas Pendukung: Analisis perlu dilakukan untuk mengidentifikasi fasilitas yang diperlukan pengguna, seperti akses internet yang cepat dan handal, printer, scanner, dan ruang pertemuan atau ruang konferensi. Selain itu, fasilitas seperti ruang penyimpanan atau loker juga perlu dipertimbangkan untuk memenuhi kebutuhan penyimpanan pengguna.
- c. Aksesibilitas: Analisis harus memperhatikan aksesibilitas ruang bagi pengguna, termasuk aksesibilitas bagi penyandang disabilitas. Rancanglah ruang dengan pertimbangan akses yang mudah ke semua fasilitas, termasuk pintu masuk, toilet, dan ruang pertemuan.
- d. Privasi: Identifikasi kebutuhan pengguna terkait privasi. Beberapa pengguna mungkin membutuhkan ruang yang lebih pribadi untuk menerima tamu atau melakukan panggilan konferensi. Pertimbangkan penggunaan partisi atau ruang khusus untuk memenuhi kebutuhan privasi ini.



Gambar 3.3 Lounge
Sumber: Lounge n.d.

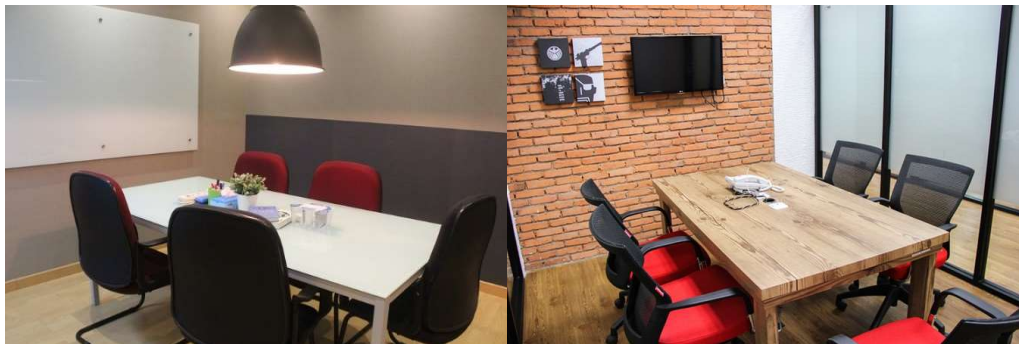
- e. Area Kolaborasi: Analisis perlu dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pengguna terkait area kolaborasi atau ruang co-working. Ruang ini harus dirancang dengan pertimbangan untuk memfasilitasi kolaborasi dan interaksi antara pengguna *Virtual Office* dan *Co-Working Space*.
- f. Fasilitas Makan: Jika ruang mencakup fasilitas makan seperti kafetaria atau pantry, analisis harus dilakukan untuk memastikan bahwa ruang tersebut dapat menampung pengguna dengan nyaman. Pertimbangkan kapasitas, penataan meja dan kursi, serta variasi makanan dan minuman yang disediakan.



Gambar 3.4 Office Pantry

Sumber: Pantry n.d.

- g. Ruang Rapat atau Presentasi: Jika terdapat kebutuhan untuk menyediakan ruang rapat atau presentasi, analisis perlu dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pengguna terkait kapasitas ruang, peralatan audio-visual, dan tata letak yang memfasilitasi presentasi yang efektif.



Gambar 3. 5 Meeting & Presentation Room

Sumber : Meeting & Presentation n.d.

- h. Kebersihan dan Keamanan: Analisis perlu dilakukan untuk memastikan bahwa ruang *Virtual Office* dan *Co-Working Space* memenuhi standar kebersihan dan keamanan yang diperlukan. Pastikan tersedia fasilitas sanitasi yang memadai, kebersihan ruangan secara berkala, dan sistem keamanan yang sesuai.

3.5.2 Pola Kebiasaan atau Perilaku Pengunjung dan Anggota

Pada bagian ini, akan dianalisis pola kebiasaan atau perilaku pengunjung dan anggota *Virtual Office* dan *Co-Working Space*. Analisis ini mencakup jam kerja, kegiatan, interaksi, dan preferensi pengguna dalam menggunakan ruang. Informasi ini akan membantu dalam merancang ruang yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Berikut adalah beberapa poin yang perlu dianalisis dalam pola kebiasaan atau perilaku pengunjung dan anggota *Virtual Office* dan *Co-Working Space*:

- a. Jam Kerja: Identifikasi jam kerja yang umum di antara pengguna *Virtual Office* dan *Co-Working Space*. Perhatikan apakah ada perbedaan jam kerja antara

pengguna yang mungkin mempengaruhi penggunaan ruang pada waktu tertentu. Parameternya antara lain:

- Jam Kerja Umum: Identifikasi jam kerja yang umum di wilayah atau industri tempat *Virtual Office* dan *Co-Working Space* berada. Misalnya, jam kerja standar di banyak negara adalah dari pukul 9 pagi hingga 5 sore, Senin hingga Jumat.
- Industri atau Bidang Spesifik: Perhatikan bahwa dalam beberapa industri atau bidang pekerjaan tertentu, jam kerja mungkin memiliki pola yang berbeda. Misalnya, di bidang teknologi atau kreatif, jam kerja bisa lebih fleksibel dengan kemungkinan adanya pekerjaan yang dilakukan di luar jam kerja standar.
- Waktu Operasional Ruang: Periksa waktu operasional *Virtual Office* dan *Co-Working Space*. Beberapa ruang mungkin memiliki jam operasional yang berbeda, seperti yang beroperasi selama jam kerja standar atau mungkin beroperasi 24 jam sehari.
- Perbedaan Zona Waktu: Jika pengguna *Virtual Office* dan *Co-Working Space* berasal dari berbagai zona waktu, perbedaan ini harus dipertimbangkan. Misalnya, jika ada anggota dari zona waktu yang berbeda yang menggunakan ruang pada saat yang bersamaan, ada potensi terjadinya overlap penggunaan ruang.
- Kebutuhan Fleksibilitas: Beberapa pengguna *Virtual Office* dan *Co-Working Space* mungkin memiliki kebutuhan fleksibilitas dalam jam kerja mereka. Mereka mungkin memilih untuk bekerja di luar jam kerja standar atau memanfaatkan fleksibilitas yang ditawarkan oleh *Virtual Office* atau *Co-Working Space* untuk mengatur waktu kerja mereka.
- Pekerjaan Jarak Jauh: Pertimbangkan bahwa beberapa pengguna *Virtual Office* dan *Co-Working Space* dapat bekerja secara jarak jauh atau dalam zona waktu yang berbeda. Hal ini dapat mempengaruhi penggunaan ruang pada jam kerja yang berbeda atau penggunaan ruang di luar jam kerja standar.

- Pola Penggunaan Ruang: Amati pola penggunaan ruang dari pengguna yang ada. Identifikasi jam-jam di mana ruang paling ramai digunakan dan jam-jam di mana ruang cenderung lebih sepi. Hal ini dapat memberikan wawasan tentang jam kerja yang umum di antara pengguna.
- b. Kegiatan: Analisis jenis kegiatan yang biasa dilakukan oleh pengguna, seperti pekerjaan individu, rapat, presentasi, kolaborasi, atau kegiatan lainnya. Ini akan membantu dalam merancang ruang yang sesuai dengan kebutuhan spesifik pengguna.
- c. Interaksi: Amati bagaimana pengguna berinteraksi satu sama lain di ruang co-working. Identifikasi apakah mereka cenderung bekerja sendiri atau berinteraksi secara aktif dengan anggota lain. Hal ini akan mempengaruhi desain ruang untuk memfasilitasi kolaborasi atau memberikan ruang pribadi yang diperlukan.
- d. Preferensi Pengguna: Lakukan survei atau interaksi langsung dengan pengguna untuk memahami preferensi mereka terkait desain ruang, perabotan, pencahayaan, dan suasana. Ini akan membantu dalam menyesuaikan desain ruang dengan keinginan pengguna untuk memberikan pengalaman yang lebih memuaskan.
- e. Penggunaan Fasilitas: Analisis penggunaan fasilitas yang ada, seperti ruang pertemuan, kafe, ruang pribadi, atau area kolaborasi. Identifikasi tingkat penggunaan setiap fasilitas dan cari tahu apakah ada kebutuhan tambahan untuk fasilitas baru atau penyesuaian yang diperlukan.
- f. Kebutuhan Teknologi: Identifikasi kebutuhan teknologi pengguna, seperti konektivitas internet yang cepat, penggunaan perangkat keras tertentu, atau kebutuhan khusus dalam hal alat dan perangkat lunak. Pastikan ruang dilengkapi dengan infrastruktur teknologi yang memadai.
- g. Preferensi Privasi: Amati sejauh mana pengguna menghargai privasi dalam penggunaan ruang. Beberapa pengguna mungkin membutuhkan ruang pribadi yang terpisah, sementara yang lain lebih suka suasana terbuka dan kolaboratif. Perhatikan preferensi ini dalam desain ruang.

- h. Perilaku Pengguna: Perhatikan pola perilaku pengguna dalam hal kebersihan, penggunaan fasilitas dengan benar, dan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku. Hal ini akan membantu dalam merancang ruang dengan pertimbangan kebersihan, tata letak fasilitas, dan pengaturan yang memfasilitasi perilaku yang baik.

3.5.3 Aktivitas dan Fasilitas

Analisis aktivitas dan fasilitas akan mempertimbangkan jenis aktivitas yang dilakukan di dalam *Virtual Office* dan *Co-Working Space*, seperti rapat, kolaborasi, presentasi, dan fasilitas yang dibutuhkan, seperti ruang rapat, area sosial, dan fasilitas pendukung lainnya. Analisis ini akan berdampak pada desain ruang yang dapat mendukung kegiatan yang efisien dan produktif.

Dengan melakukan analisis mendalam terhadap sistem lingkungan, sistem bangunan, dan sistem tata laku penggunaan bangunan, tesis ini akan memberikan landasan yang kuat untuk menghasilkan perancangan yang optimal dalam upaya mengoptimalkan rehabilitasi fungsi ruang dan arsitektur biofilik pada *Virtual Office* dan *Co-Working Space* sebagai pusat bisnis di bangunan milik negara.

3.5.4 Biofilik dalam Analisa Rancangan Optimalisasi Arsitektur dan Ruang

Analisa Rancangan Optimalisasi Arsitektur dan Ruang Biofilik adalah proses evaluasi dan penilaian yang bertujuan untuk memastikan bahwa desain suatu bangunan atau ruang memaksimalkan penerapan prinsip-prinsip biofilik. Hal ini melibatkan identifikasi area di mana elemen biofilik dapat ditingkatkan atau diintegrasikan secara lebih efektif, serta pengembangan solusi yang tepat untuk mengoptimalkan pengalaman pengguna dengan alam dan meningkatkan kualitas hidup.

Berikut adalah beberapa langkah yang mungkin dilibatkan dalam analisa rancangan optimalisasi arsitektur dan ruang biofilik:

1. Evaluasi Konsep Desain Awal: Langkah pertama adalah mengevaluasi konsep desain awal untuk memahami sejauh mana prinsip-prinsip biofilik telah diterapkan. Ini melibatkan peninjauan aspek-aspek seperti penggunaan cahaya

alami, penghubungan dengan alam, akses ke ruang terbuka, penggunaan material alami, dan integrasi vegetasi.

2. Identifikasi Potensi Peningkatan Biofilik: Berdasarkan evaluasi awal, identifikasi area di mana desain dapat ditingkatkan untuk mengoptimalkan pengalaman biofilik. Ini dapat mencakup pemikiran tentang bagaimana meningkatkan kualitas pencahayaan alami, memperluas pemandangan alam, menciptakan koneksi yang lebih baik antara ruang dalam dan luar, dan memperkenalkan lebih banyak elemen alami ke dalam lingkungan.
3. Penelitian Preseden dan Studi Kasus: Mempelajari preseden desain arsitektur dan ruang biofilik yang sukses dapat memberikan wawasan dan inspirasi. Melakukan studi kasus terhadap proyek-proyek serupa yang telah berhasil menerapkan prinsip-prinsip biofilik dapat membantu dalam mengidentifikasi strategi dan solusi yang dapat diterapkan pada proyek yang sedang dianalisis.
4. Kolaborasi antara Profesional Terkait: Analisis rancangan optimalisasi biofilik memerlukan kolaborasi antara arsitek, perancang lansekap, insinyur, dan profesional terkait lainnya. Mereka dapat berkontribusi dengan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk mengembangkan solusi yang memadukan elemen-elemen biofilik dengan baik dalam rancangan.
5. Implementasi dan Pemantauan: Setelah identifikasi dan pengembangan solusi optimal, langkah berikutnya adalah mengimplementasikannya dalam desain yang final. Penting untuk melakukan pemantauan dan evaluasi terus-menerus selama proses konstruksi dan setelah bangunan atau ruang selesai dibangun, untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip biofilik telah diintegrasikan dengan baik dan berdampak positif pada pengguna.
6. Evaluasi Sirkulasi dan Akses: Penting untuk mengevaluasi sirkulasi dan aksesibilitas ruang dalam konteks biofilik. Memastikan bahwa pengguna memiliki akses mudah dan nyaman ke area-area dengan elemen alami seperti taman, taman atap, atau ruang terbuka dapat meningkatkan interaksi mereka dengan alam.

7. Penggunaan Material Ramah Lingkungan: Selain penggunaan material alami, evaluasi juga harus dilakukan terhadap penggunaan material yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Menggunakan material daur ulang, bahan organik, atau bahan dengan dampak lingkungan rendah dapat meningkatkan kualitas biofilik dan mengurangi jejak ekologis bangunan.
8. Integrasi Sistem Teknologi Hijau: Aspek teknologi hijau dapat dimasukkan dalam analisa rancangan untuk meningkatkan efisiensi energi dan pengelolaan sumber daya. Penggunaan sistem pencahayaan hemat energi, penggunaan energi terbarukan, pengumpulan air hujan, atau sistem pengendalian iklim yang cerdas dapat meningkatkan kinerja lingkungan bangunan sekaligus menciptakan koneksi yang lebih baik dengan alam.
9. Pengalaman Sensorik: Evaluasi juga harus mempertimbangkan pengalaman sensorik pengguna. Desain yang menggabungkan suara alam, aroma alami, dan tekstur alami dapat memperkaya pengalaman pengguna dan menciptakan suasana yang tenang, nyaman, dan menyenangkan.
10. Pengukuran dan Evaluasi: Sebagai bagian dari analisa rancangan, penting untuk menetapkan metrik dan kriteria evaluasi yang jelas untuk memantau keberhasilan implementasi prinsip-prinsip biofilik. Hal ini dapat melibatkan pengukuran kualitas udara, kenyamanan termal, kehadiran vegetasi, dan kepuasan pengguna. Dengan melakukan pemantauan dan evaluasi yang teratur, dapat diketahui apakah desain telah mencapai tujuan biofilik yang diinginkan dan diperlukan penyesuaian atau perbaikan.

Analisa Rancangan Optimalisasi Arsitektur dan Ruang Biofilik merupakan pendekatan holistik yang mempertimbangkan banyak aspek desain, penggunaan material, teknologi, dan pengalaman pengguna. Dengan memperhatikan semua elemen ini, dapat menciptakan lingkungan binaan yang menggabungkan kebutuhan manusia dengan keberlanjutan dan hubungan yang harmonis dengan alam.